

Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Qurani

Juni Erpida Nasution¹, M. Lukman Al Hakim², Najwa Magfira³, Nelly Agustin⁴

STAI Nurul Falah Air Molek, Indonesia

Email Korespondensi: yuniversia8@gmail.com, luk53499@gmail.com, wawamaghfira01@gmail.com,
nellyagustin1805@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

A culture of quality is a fundamental element in the development of Islamic educational institutions to face global challenges. Management based on Qur'anic values is a relevant approach in building a sustainable quality culture, because it integrates spiritual, moral, and professional principles. This study aims to analyze how Qur'anic values such as amanah, ihsan, istiqamah, deliberation, and justice are implemented in the management of Islamic educational institutions to strengthen a culture of quality. The research method uses a literature review of literature related to educational quality management, Islamic education, and Qur'anic values. The results show that the application of Qur'anic values in management functions planning, implementation, leadership, supervision can improve institutional performance, public trust, and the quality of educational processes and outcomes. The study concludes that Qur'anic-based management is an integral paradigm in building a culture of quality in Islamic educational institutions.

Keywords: Quality Culture, The Development of Islamic Educational, Qur'anic Values

ABSTRAK

Peningkatan budaya literasi Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam, khususnya disekolah. Budaya mutu merupakan elemen fundamental dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan global. Manajemen berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, karena mengintegrasikan prinsip spiritual, moral, dan profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, ihsan, istiqamah, musyawarah, dan keadilan diimplementasikan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat budaya mutu. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka terhadap literatur terkait manajemen mutu pendidikan, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Qur'ani dalam fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan mampu meningkatkan kinerja lembaga, kepercayaan masyarakat, serta kualitas proses dan hasil pendidikan. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen berbasis Qur'ani merupakan paradigma integral dalam membangun budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Budaya Mutu, Manajemen Pendidikan Islam, Nilai Qur'ani

PENDAHULUAN

Budaya mutu merupakan komponen penting dalam pengembangan pendidikan islam. Konsep ini menekankan pentingnya komitmen seluruh warga lembaga untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan terstruktur. Dalam pendidikan islam, budaya mutu tidak terlepas dari nilai-nilai seperti Amanah, keadilan, syura, dan ihsan menjadi dasar dalam membentuk system manajemen yang afektif dan bermoral.

John West Burnham memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi budaya mutu di madrasah yang meliputi: nilai-nilai dan misi madrasah, struktur organisasi, komunikasi, pengambilan keputusan, lingkungan kerja, rekrutmen dan seleksi, perencanaan kurikulum, manajemen sumber daya dan anggaran, disiplin, hubungan masyarakat Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Adapun salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal ataupun horizontal (John West, Burnham, 2009). Manajemen berbasis nilai-nilai Qur'ani merupakan Upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan ajaran Al-Qur'an agar tercipta lembaga pendidikan yang berkualitas, profesional, dan bernilai ibadah. Pendekatan ini diyakini mampu membentuk budaya organisasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara akhlak dan spiritual.

Pendidikan sebagai proses memiliki berbagai elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan islam memiliki peran strategi dalam membentuk generasi berakhlak dan berakhlak mulia. Dalam era globalisasi dan kompetisi mutu pendidikan, lembaga pendidikan islam dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas layanan, tata Kelola, dan proses pembelajaran. Salah satu cara paling relevan Adalah membangun budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan. Kualitas layanan pendidikan menjadi tuntutan utama dalam era kompetitif sehingga lembaga pendidikan islam perlu memiliki budaya mutu yang kuat. Namun Upaya peningkatan mutu sering terkendala lemahnya system manajemen, kurang komitmen sivitas akademika, serta minimnya integrasi nilai keislaman dalam tata Kelola lembaga (Quraisy Shihab, 2002). Gambaran umum pendidikan sebagai sebuah proses tertara di dalam undang - undang no 23 tahun 2003, bahwa pendidik Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini kemudian di sebut dengan pendidikan nasional. Dalam beberapa ayat al qu'an, pendidikan juga di kaitkan dengan menuntut ilmu. Kegiatan belajar atau menuntut ilmu itu lah yang kemudian memunculkan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Subiyanto, 2016).

Selain menjadi tuntutan global pendidikan modern, penguatan budaya mutu dalam lembaga pendidikan Islam juga merupakan implementasi ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya profesionalisme, tanggung jawab, dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan. Lembaga pendidikan

menghadapi tantangan besar seperti perkembangan teknologi, kompetisi antar lembaga, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang kompeten dan berakhlak. Oleh karena itu, penguatan budaya mutu tidak hanya menekankan aspek administratif, melainkan juga membangun karakter moral dan spiritual seluruh warga lembaga. Integrasi nilai Qur'ani seperti amanah, ihsan, adl, dan syura menjadi fondasi yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari model manajemen umum. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan manajemen adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Penguatan budaya mutu berbasis nilai Qur'ani menjadi strategi efektif dalam menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter islami. Manajemen berbasis Al Qurani menawarkan pendekatan menyeluruh untuk membantu budaya mutu yang tidak hanya menekankan aspek administrative, tetapi juga spiritual dan etis. Nilai – nilai Amanah (QS. An – Nisa:58), ihsan (QS. An – Nahal:90), dan musyawarah (QS. Asy-Syuara:38), dapat di integrasikan dalam seluruh proses manajerial. Manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah bukan hanyasekadar penerapan formalitas, tetapi merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun generasi muslim yang memiliki karakter dan moralitas tinggi. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses Pendidikan diharapkan para pelajar dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga terampil dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi manajemen pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan membangun generasi yang berakhlak mulia, pendidikan Islam dapat berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang adil, berdaya saing, dan penuh toleransi.

Berdasarkan hal tersebut, penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penguatan budaya mutu lembaga pendidikan islam melalui manajemen yang berbasis nilai qur'ani dan tujuan secara spesifik bermanfaat bagi generasi yang terdidik dengan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah akan mampu berkontribusi positif pada kemajuan masyarakat, baik dalam konteks lokal maupun global.

Selain itu, budaya mutu dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi yang memastikan proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan berkualitas. Budaya ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga lembaga. Nilai Qur'ani seperti amanah, ihsan, dan syura menjadi pedoman utama dalam membangun sikap profesional, disiplin, dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah. Penguatan budaya mutu juga membutuhkan kolaborasi aktif antara pendidik, peserta didik, dan stakeholder agar seluruh elemen bergerak secara harmonis pada tujuan yang sama. Di era digital, budaya mutu harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai sarana meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tata kelola. Dengan pendekatan komprehensif ini, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas,

tetapi juga memiliki etika dan spiritualitas yang kuat. Inilah yang menjadikan budaya mutu sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep budaya mutu dalam pendidikan islam dipahami, bagaimana nilai – nilai qur`ani diintegrasikan ke dalam menejemen pendidika islam, serta bagai mana penerapan nilai – nilai tersebut mampu memperkuat budaya mutu dalam pada lembaga prndidikan islam. Rumusan masalah ini penting dikaji karna budaya mutu tidak hanya berhubungan dengan peningkatan setandar akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter, profesionalisme, dan tata kelola lembaga yang berlandaskan nilai spiritual. Integritas nilai qur`ani seperti amanah, ikhsan, keadilan, musyawarah dan istiqomah mrnjadi faktor yang menyebabkan keberhasilan manajemen pendidikan dalam membangun kualitas lembaga secara menyeluruh. Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih khomporensif mengenai bagai mana nilai – nilai al qur`an dapat memberikan arah, dasar etika, serta kekuatan spiritual ysng berperan dalam menciptakan budaya mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah (Zed, M. 2004). data diperoleh dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini melibatkan proses membaca dan menelaah secara mendalam berbagai literatur dan bahan bacaan yang telah diidentifikasi. Peneliti memahami konsep-konsep dasar, teori-teori terkait, dan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang ini. Setelah membaca dan menelaah, peneliti mencatat informasi-informasi penting yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup data tentang konsep-konsep manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip Al-Qur'an dan yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan. Analisis dilakukan dengan merinci dan menghubungkan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat membentuk suatu pemahaman yang utuh dan terintegrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Budaya Mutu Dalam Pendidikan Islam

Budaya berasal dari bahasa sansekerta “budhayah” merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang artinya akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Menurut Molan, Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin Ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu

masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Benyamin Molan, 1992). Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan dan keberlanjutan perbaikan mutu. Budaya mutu terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur dan harapan tentang promosi mutu. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadist serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam (Abuddin Nata, 2007). Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarpras, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu system yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka system tersebut selanjutnya dapat dikatakan sebagai system pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut dewey pendidikan dalam pengertian yang dasar merupakan proses perwujudan diri secara utuh mencakup aspek fisik, intelektual, moral dan sosial (Nasrul Amin, Feri Siswanto, 2018). Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuh kembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya mutu pendidikan Islam adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan dan keberlanjutan perbaikan mutu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadist serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.

Budaya mutu dalam pendidikan Islam merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, dan komitmen bersama yang mendorong seluruh warga lembaga untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan atau continuous improvement. Budaya mutu tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter, etika, dan spiritualitas yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya mutu dibangun atas dasar nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, ihsan, adl (keadilan), syura (musyawarah), dan tazkiyah. Nilai amanah menuntut setiap pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dengan jujur dan

bertanggung jawab. Nilai ihsan mendorong pelaksanaan tugas dengan kualitas terbaik dan penuh kesungguhan. Nilai keadilan (adl) mengharuskan lembaga memberikan layanan yang setara, penilaian yang objektif, serta pengelolaan tugas yang tidak diskriminatif. Nilai syura memberikan arah bagi pengambilan keputusan secara partisipatif sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih adil, bijaksana dan diterima oleh seluruh anggota. Nilai tazkiyah memastikan bahwa peningkatan mutu tidak hanya menyentuh aspek teknis dan administratif, tetapi juga pembinaan akhlak, penyucian jiwa dan pengembangan karakter spiritual.

Indikator budaya mutu dalam pendidikan Islam antara lain; Kualitas input, seperti kompetensi guru, karakter peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana. Kualitas proses, meliputi pembelajaran yang efektif, manajemen kelas yang kondusif dan interaksi edukatif yang etis. Kualitas output, yang terlihat dari prestasi akademik, keterampilan, serta akhlak dan perilaku peserta didik. Outcome, yaitu dampak lulusan terhadap masyarakat sebagai pribadi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dengan demikian, budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah usaha bersama untuk membangun lingkungan pendidikan yang unggul secara akademik dan robust secara spiritual. Budaya mutu tidak hanya dibangun melalui sistem dan prosedur, tetapi melalui komitmen moral seluruh warga lembaga untuk menjadikan peningkatan kualitas sebagai ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT (Ilhamsyah, Rizal, 2014).

Dalam pendidikan Islam, budaya mutu tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia peserta didik. Budaya mutu menuntut komitmen seluruh warga lembaga dalam membangun lingkungan yang produktif dan kondusif. Prinsip itqan, tazkiyah, dan amanah menjadi karakteristik khas budaya mutu dalam perspektif Islam. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi merupakan bagian dari upaya meningkatkan efektivitas mutu lembaga sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, budaya mutu merupakan perpaduan antara sistem modern dan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembentukan generasi berilmu dan berakhlak. Konsep budaya mutu dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri, yakni membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Mutu yang dimaksud tidak hanya mengacu pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses yang menanamkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Budaya mutu juga menuntut konsistensi antara kebijakan dan praktik pendidikan agar tercipta kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa budaya mutu merupakan hasil dari sinergi visi, misi, strategi, dan perilaku seluruh warga lembaga. Implementasi budaya mutu memerlukan komitmen untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, budaya mutu identik dengan upaya membangun lingkungan pendidikan yang progresif dan spiritual. Lingkungan seperti ini memungkinkan peserta didik berkembang sesuai dengan fitrah dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, budaya mutu merupakan aspek penting dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang unggul dan bermartabat.

Dalam perspektif Islam, budaya mutu juga dibangun melalui penerapan nilai itqan, yaitu bekerja secara optimal, terstruktur, dan berkualitas tinggi. Nilai ini menjadi pedoman bagi seluruh warga lembaga untuk menghasilkan kinerja terbaik dalam setiap aktivitas pendidikan. Budaya mutu yang kuat akan menciptakan lingkungan belajar yang produktif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu, budaya mutu juga menuntut adanya sistem evaluasi yang objektif dan transparan agar kualitas pembelajaran dapat terukur secara jelas. Pendidikan Islam menekankan bahwa mutu tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga perilaku, etika, dan kontribusi sosial peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya mutu melalui kepemimpinan visioner, pembiasaan karakter, dan penegakan disiplin yang adil. Dengan pendekatan tersebut, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara holistik.

Manajemen Berbasis Nilai - Nilai Al Qur`ani

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek teknis seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, tetapi juga harus berdiri di atas pondasi nilai-nilai Al-Qur`an. Nilai Qur`ani menjadi pedoman moral dan etis yang mengarahkan lembaga pendidikan menuju budaya mutu, profesionalisme, dan karakter yang unggul. Karena itu, nilai spiritual bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi inti manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (Ilhamsyah, Rizal, 2014).

Nilai - nilai Al Qur`an dalam Manajemen Pendidikan; Amanah (Tanggung Jawab) ialah tanggungjawab besar yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan. Amanah adalah nilai inti dalam manajemen. Setiap pemimpin, pendidik, dan tenaga kependidikan memikul tugas yang harus dijalankan dengan jujur dan profesional (QS. An-Nisa: 58). Dalam konteks lembaga pendidikan, amanah mencakup integritas dalam pengelolaan kurikulum, penilaian, keuangan, dan pelayanan kepada peserta didik. Al-`Adl (Keadilan) adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam islam . dalam pendidikan, keadilan berarti memberikan perilaku yang setara bagi semua peserta didik dan tenaga peserta didik tanpa diskriminasi dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil itu berdasarkan pertimbangan yang adil. Al-Qur`an memerintahkan berlaku adil dalam segala hal (QS. Al-Maidah: 8). Dalam manajemen pendidikan, keadilan tampak pada pemerataan layanan, evaluasi yang objektif, perlakuan yang setara terhadap pendidik, serta kesempatan pengembangan diri yang merata. Ilmu pengetahuan, Islam sangat menjunjung ilmu pengetahuan, sebagai tercantum dalam ayat Al Qur`an dalam surat An Nisa :58, yang mengingatkan dengan pentingnya memberikan hak kepada setiap orang dengan adil. Akhlak mulia, Pendidik dalam pendidikan islam harus mengembangkan akhlak mulia dalam dirinya, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Akhlak ini mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan keteladanan pada aspek kehidupan. Dalam QS. Al - ahzab 21, yang artinya “sungguh, pada diri rasullulah benar benar ada suri tauladan yang baik bagimu , yaitu bagi orang - orang yang mengharapkan rahmat allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak yang

mengingat Allah. Kesabaran dan ketekunan, Seorang pendidik yang berbasis pada nilai Islam harus memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Hal ini mencerminkan sikap tawakkal dan kepercayaan kepada Allah dalam menjalankan tugas mulia ini, sebagaimana diajarkan dalam banyak Hadist dan ayat Al-Qur'an. Ikhsan adalah bekerja dengan kualitas terbaik dan penuh kesungguhan (QS. At-Taubah: 105). Ihsan mendorong lembaga pendidikan untuk menetapkan standar mutu tinggi, meningkatkan profesionalisme guru, dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan masyarakat. Musyawarah (QS. Asy-Syura: 38) menjadi landasan dalam kepemimpinan partisipatif. Dalam lembaga pendidikan, musyawarah dilakukan dalam pengambilan keputusan strategis, penyusunan visi-misi, evaluasi program, dan pemecahan masalah bersama. Istiqamah, (QS. Fussilat: 30) memastikan konsistensi lembaga dalam menjalankan visi, kebijakan mutu, dan program pengembangan. Tanpa istiqamah, mutu lembaga tidak bisa terus meningkat. Disiplin, Al-Qur'an banyak menegaskan pentingnya disiplin, tertib, dan tepat waktu (QS. Al-Mu'minun: 1-11). Dalam manajemen, disiplin mencakup kedisiplinan guru, administrasi, kurikulum, dan budaya kerja (Nidhomiyah, 2024).

Adapun Implementasi Nilai Qur'ani dalam Budaya Mutu Lembaga antara lain adalah ; Perencanaan Pendidikan, Dirumuskan berdasarkan visi Qur'ani: mencetak insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Setiap program disesuaikan dengan nilai amanah dan ihsan. Pengembangan SDM (Pendidik & Tenaga Kependidikan), Peningkatan kompetensi dilakukan dengan pendekatan spiritual dan profesional. Penilaian kinerja dilandasi keadilan, objektivitas, dan amanah. Pengelolaan Kurikulum mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dalam setiap mata pelajaran. Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan, bukan hanya teori. Kepemimpinan Qur'ani, Pemimpin bertindak sebagai teladan (uswah), bukan hanya administrator. Mengutamakan musyawarah, keadilan, dan pelayanan. Evaluasi dan Pengendalian Mutu, dilakukan secara jujur, transparan, dan objektif. Fokus pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sesuai prinsip ihsan.

Kepemimpinan yang Berbasis Nilai - nilai Islami yakni pemimpin yang menganut prinsip Islam diharuskan untuk menjadi teladan dalam memimpin (Dwi Susmawati, Itsna NuSzulla, and Ismail Mubarak, 2023). Dalam Islam, seorang pemimpin harus memiliki beberapa fitur berikut ; Kejujuran (Siddiq) adalah kualitas utama yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin Islam. Maka akan mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya, dan ini adalah kunci untuk memimpin dengan efektif. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad Saw menekankan pentingnya berkata benar dan menjalankan amanah dengan penuh kejujuran. Kehati-hatian (Ihtiyat), Seorang pemimpin Islam harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Keputusan mereka harus dibuat berdasarkan pertimbangan matang dan mengutamakan kepentingan umat. Pemimpin yang berhati-hati akan memastikan bahwa keputusan mereka tidak akan merugikan orang lain dan akan menguntungkan umat. Kepedulian terhadap kesejahteraan

orang lain. (Rahmah), Pemimpin terbaik dalam Islam adalah prduli terhadap kesejahteraan orang yang dipimpinnya. Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai pemuka yang penuh kasih sayang, baik kepada keluarga, sahabat, maupun umatnya secara keseluruhan. Hal ini penting agar pemimpin dapat memotivasi dan memberdayakan pengikutnya dengan cara positif. Kesabaran (sabar), pemimpin harus memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Kesabaran adalah kualitas yang sangat dihargai dalam Islam, dan seorang pemimpin yang sabar akan mampu mengatasi krisis dan memimpin dengan tenang, meskipun dalam situasi yang prnuh tekanan. Dalam QS. Al-Baqarah (2:153), Allah memerintahkan umatnya untuk bersabar dalam menghadapi cobaan.

Manajemen berbasis nilai Qur'ani menegaskan bahwa setiap aktivitas pendidikan merupakan bagian dari proses ibadah, sehingga kualitas dan etika menjadi orientasi utama dalam pengelolaan lembaga. Nilai rahmah (kasih sayang) menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang humanis, sementara nilai syura memastikan terciptanya kepemimpinan partisipatif. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang menerapkan nilai Qur'ani tidak hanya membangun sistem manajemen yang efektif, tetapi juga membina akhlak warga sekolah agar selaras dengan nilai ilahiah. Nilai syura atau musyawarah juga memiliki peran strategis dalam manajemen pendidikan. Pengambilan keputusan secara partisipatif memungkinkan seluruh warga lembaga merasa dihargai dan terlibat dalam proses peningkatan mutu. Dalam implementasinya, syura diwujudkan melalui rapat koordinasi, forum musyawarah guru, pertemuan komite sekolah, dan evaluasi bersama. Sementara itu, nilai istiqamah mengarahkan agar lembaga konsisten dalam menjalankan visi dan misi mutu yang telah ditetapkan. Konsistensi ini penting untuk menjaga keberlanjutan program dan menciptakan stabilitas organisasi. Jika nilai-nilai Qur'ani ini diterapkan secara menyeluruh, maka lembaga pendidikan Islam akan memiliki kekuatan moral dan profesional dalam meningkatkan mutu (Nidhomiyah, 2024).

Penguatan Budaya Mutu Melalui Nilai - nilai Al qur`an

Budaya mutu adalah seperangkat nilai, kebiasaan dan komitmen bersama dalam suatu lembaga untuk mencapai kualitas terbaik secara berkelanjutan. Dalam perspektif islam, budaya mutu merupakan amanah yang harus dijaga karna menjadi bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada allah. Landasan Al qur`an dalam penguatan budaya mutu ; Nilai amanah; QS. An Anfal: 27, "wahai orang-orang yang beriman, janagnlah kamu menghianati allah dan rasuldan (juga) janganlah kamunmneghianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui." Qs. An Anfal: 27; Nilai ikhsan; QS.An Nahal:90, "sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berperilaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemurkaan, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." QS.An Nahal:90; Nilai itqan (propesional, teliti, sempurna)QS. An Namal:88, "dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang

engkau kira tetap ditempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan (itulah)ciptaan allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu sungguh, dia meliputi apa yang kamu kerjakan.” QS. An Namal:88; Nilai disiplin dan kesungguhan;QS.Al Mulk:15; Nilai musyawarah dan kolaborasi;QS.As Syuara:38, “lalu di kumpulkan para pesihr pada waktu (yang ditetapkan) pada har yang telah ditentukan.” QS.As Syuara:38; Nilai kejujuran dan transparan QS.At Tauba:119, “wahai orang – orang beriman bertaqwalah kamu kepada allah, dan bersamalah kamu dengan orang – orang beriman.” QS.At Tauba:119. Nilai perbaikan dan berkelanjutan;QS Ar Ra`d:11. “.....sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apa bila allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya , dan tidak ada pelindung bagi mereka.” QS Ar Ra`d:11. Kepemimpinan Berbasis Aman menjadi prinsip utama kepemimpinan. Pemimpin yang amanah harus jujur dan transparan, adil dalam membuat kebijakan, bertanggung jawab dalam penggunaan dana, membina kinerja warga sekolah.

Ihsan sebagai paradigma profesionalisme yakni; optimal, disiplin, berkualitas tinggi, memperhatikan detail. Dan guru yang menerapkan ihsan akan melakukan penyusun perangkat pembelajaran yang baik, membuat evaluasi yang objektif, memberikan bimbingan sepenuh hati.

Musyawarah dalam pengembalian mutu membuat kebijakan menjadi lebih adil, diterima, dan efektif, praktiknya meliputi; rapat mutu, rapat komite sekolah, forum guru kolaborasi dengan orang tua. Keadilan dalam sistem pengelolaan SDM ; penilaian siswa yang objektif, pembagian tugas guru yang profesional, reward dan punishment yang tepat, perilaku adil tanpa diskriminatif.

Istiqomah dalam perbaikan berkelanjutan; melakukan evaluasi rutin,melaksanakan supervisi akademik,mengembangkan inovasi pembelajaran. meningkatkan kualitas sarana (F. Malik, 2021). Adapun strategi penguatan budaya mutu berbasis Al Qur`ani yakni: perencanaan berbasis nilai Al qur`an; visi, misi dan tujuan lembaga harus mencerminkan nilai ikhsan, amanah, dan keadilan. Perencanaan yang kuat akan mengarahkan seluruh aktifitas lembaga, kepemimpinan Qur`ani; pemimpin yang amanah dan adil mampu menciptakan budaya organisasi yang sehat dan berkualitas. Kepemimpinan qur`ani mengedepankan keteladanan dan musyawarah, pengembangan tenaga pendidik dan pendidikan; pendidik dan pelatih berbasis nilai al qur`an dapat meningkatkan etos kerja. Pendekatan ini menekankan integritas, profesionalitas, dan spiritualitas, sistem evaluasi yang adil dan transparan; evaluasi yang objektif, jujur dan transparan merupakan nilai adil dan amanah. Evaluasi berkelanjutan mendorong meningkatnya mutu lembaga.

Tantangan Dan Solusi Implementasi Penguatan Budaya Mutu

Tantangan dan solusi implementasi penguatan budaya mutu berbasis nilai-nilai Al-Qur`an ialah persoalan-persoalan yang muncul ketika lembaga pendidikan berusaha mengintegrasikan nilai amanah, adil, ihsan, musyawarah,

dan istiqamah dalam manajemen dan budaya organisasi. Tantangan ini perlu diidentifikasi agar lembaga dapat menentukan solusi yang tepat, baik melalui peningkatan kompetensi SDM, penguatan kepemimpinan, perbaikan sistem, maupun optimalisasi sarana prasarana, sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat diwujudkan secara nyata dalam peningkatan mutu pendidikan.

Tantangan Implementasi yaitu; minimnya Pemahaman Nilai Qur'ani. Sebagian pendidik memahami nilai Qur'ani hanya sebagai pedoman moral, bukan prinsip manajerial seperti amanah, ihsan, dan syura sehingga pengaplikasiannya belum maksimal, resistensi terhadap Perubahan Budaya. Perubahan budaya menuju budaya mutu sering ditolak karena warga lembaga belum terbiasa dengan kedisiplinan tinggi dan evaluasi yang ketat, keterbatasan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan. Kurangnya pelatihan terkait pedagogik, teknologi, dan manajemen pembelajaran membuat implementasi budaya mutu tidak berjalan optimal, lemahnya Keteladanan Pemimpin. Pemimpin yang tidak menunjukkan nilai Qur'ani seperti amanah, adil, dan konsisten menyebabkan budaya mutu sulit berkembang, sistem Evaluasi yang Tidak Transparan. Penilaian dan evaluasi sering hanya formalitas, tidak objektif, dan belum mencerminkan nilai keadilan, dukungan Stakeholder yang Minim. Orang tua, masyarakat, dan komite sekolah belum sepenuhnya dilibatkan sehingga peningkatan mutu kurang mendapat dukungan penuh (Ali, Muhammad, 2019), Keterbatasan Sarana Prasarana. Fasilitas lembaga pendidikan Islam yang terbatas menjadi penghambat proses pembelajaran yang bermutu, rendahnya Integrasi Teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah masih belum merata, padahal digitalisasi sangat mendukung pelayanan mutu.

Solusi Implementasi-nya yakni; Pelatihan Manajemen Berbasis Nilai Qur'ani. Lembaga perlu mengadakan pelatihan tentang amanah, adil, syura, dan ihsan serta aplikasinya dalam manajemen pendidikan. Hal ini menguatkan landasan spiritual lembaga, penguatan Keteladanan Pemimpin. Pemimpin harus menjadi teladan utama dalam sikap disiplin, amanah, kejujuran, dan keadilan. Keteladanan adalah metode Qur'ani untuk perubahan budaya, peningkatan Kompetensi Guru. Program pelatihan guru dalam teknologi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian autentik perlu ditingkatkan sebagai bagian dari tazkiyah (pengembangan diri), perbaikan Sistem Evaluasi. Lembaga harus membuat evaluasi yang objektif, terbuka, berbasis rubrik, dan melibatkan masyarakat. Ini adalah bentuk implementasi nilai adl (keadilan) optimalisasi Masyarakat (Syura). Rapat dan pengambilan keputusan secara partisipatif harus dihidupkan agar seluruh warga merasa dihargai dan memiliki lembaga, penguatan Kolaborasi dengan Stakeholder. Lembaga perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, pesantren, dan pemerintah agar mutu pendidikan dapat ditopang dengan sumber daya yang lebih kuat, pengembangan Sarana dan Prasarana. Pengadaan sarana dapat dilakukan melalui dana masyarakat, wakaf pendidikan, bantuan pemerintah, dan kerja sama institusi (Arifin, Zainul, 2018), digitalisasi dan Pemanfaatan Teknologi. Teknologi

digunakan untuk administrasi, pembelajaran digital, evaluasi online, dan database sekolah sehingga pelayanan lebih efektif dan efisien.

Penerapan budaya mutu berbasis nilai – nilai Qur`ani pada lembaga pendidikan islam, seringkali menghadapi tantangan terkait inkronisasi pelaksanaan program. Banyak lembaga sudah memiliki visi dan program mutu yang baik, namun pelaksanaannya tidak berjalan dengan stabil karna kurangnya pengawasan dan evaluasi. Inkronisasi ini umumnya terjadi karna budaya kerja yang belum disiplin, kurang keseriusan dalam menerapkan amanah, dan lemahnya motivasi internal warga lembaga. Padahal, nilai istiqomah sangat ditekankan dalam al qur`an sebagai dasar untuk menjaga kualitas program secara berkelanjutan (F. Malik, 2021). Ketika lembaga belum memiliki komitmen yang kuat, maka budaya mutu sulit tumbuh dan hailnya tidak akan terasa nyata. Selain itu salah satu tantangam terbesar lainnya adalah kurangnya integrasi antara nilai spiritual dan manajemen modern. Banyak guru atau tenaga pendidik memahami nilai nilai Al qur`an hanya sebagai aspek ibadah bukan sebagai prinsip kerja atau profesionalisme. Hal ini menyebabkan manajemen mutu tidak berjalan maksimal karna kurangnya pemahaman tentang amanah, ihsan, keadilan dan musyawarah dapat di terapkan dalam keputusan manajerial(Ali, Muhammad, 2019). Sebagai solusi, lembaga perlu memberikan pelatihan yang menggabungkan nilai al qur`an dengan praktik manajemen modern. Dengan cara ini SDNM tidak hanya memahami bagaimana teori , tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam dunia pendidikan atau pun pekerjaan. Tantangan lainnya adalah kurangnya budaya evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Banyak lembaga yang melakukan evaluasi hanya sebagai formalitas tanpa tindaklanjut yang jelas. Untukmengatasi hal ini lembaga pendidikan perlu malakukan membangun sistem evaluasi yang jelas, objektif dan terbuka, sesuai dengan nilai adil. Evaluasi itu harusnya tidak hanya menilai hasil, tetapi juga bagaimana perosesnya. Melibatkan guru, siswa dan bahkan orang tua dalam proses evaluasi dapat membantu lembaga melihat masalah secara lebih komperehnsif. Dengan begitu solusi yang di ambil lebih tepat sasaran dan dapat meningkatkan kualitas lembaga secara menyeluruh

SIMPULAN

Penguatan budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Budaya mutu tidak hanya berbicara tentang peningkatan standar akademik dan pelayanan, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi karakter utama lembaga pendidikan Islam. Karena itu, penguatan budaya mutu harus dibangun di atas manajemen berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, seperti amanah, adil, ihsan, musyawarah, istiqamah, dan tazkiyah, yang memberikan arah dan dasar yang kokoh bagi seluruh proses manajerial. Implementasi budaya mutu berbasis nilai Qur`ani dapat diwujudkan melalui perencanaan yang baik, kepemimpinan yang amanah dan partisipatif, pengembangan sumber daya manusia yang profesional, pengelolaan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai keislaman, serta evaluasi yang jujur dan

berkelanjutan. Nilai-nilai Qur'ani tersebut menjadi pedoman yang tidak hanya meningkatkan kualitas lembaga, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak seluruh warga pendidikan. Meskipun demikian, proses penguatan budaya mutu masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman nilai Qur'ani, lemahnya keteladanan pimpinan, keterbatasan kompetensi guru, minimnya sarana dan prasarana, dan rendahnya integrasi teknologi. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan nilai Qur'ani, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sistem evaluasi, penguatan musyawarah, kolaborasi dengan stakeholder, serta digitalisasi lembaga pendidikan.

Penguatan budaya mutu berbasis nilai Qur'ani bukan hanya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Lembaga pendidikan Islam yang berpegang pada nilai Qur'ani akan mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Tantangan yang ditemui pada Lembaga Pendidikan Islam masih sangat beragam, namun dalam penerapan solusi yang konkrit diharapkan mampu menjadi peluang optimalisasi dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Nilai Qur'ani dalam Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 161.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Berbasis Nilai Qur'ani*. Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 21.
- Arifin, Zainul. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2018.
- Benyamin Molan, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja* (Jakarta: Prenhallindo, 1992), hal 4.
- Dwi Susmawati, Itsna NuSzulla, and Ismail Mubarak "Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai - nilai Islam Dalam Eektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi" *Student Research Journal* 1, no. 6 (2023): 249-61.
- F.Malik, "Budaya Mutu Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal pendidikan Islam* 2021.
- Ilhamsyah, Rizal, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'ani", *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014
- John West, Burnham. *Managing Quality in Schools Effective Strategies for Quality-Based School Improvement*. London: Prentice Hall, 2009. Hal 65
- Nasrul Amin, Feri Siswanto. *Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal* Vol 2, No. 1 (2018).
- Nidhomiyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai - nilai Qur'ani" Vol. 05 No. 02 (2024) h 161.
- Quraishy Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah*.(Jakarta: Lentera Hati)

Subiyanto, “Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam pengembangan MAN Profinsi DIY Perspektif Total Quality Managemen (TQM)”, Jurnal Managerial, 1, (2), 2016:169